

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Penguatan Literasi Etika *Artificial Intelligence* bagi Anak dan Pendidik dalam Mewujudkan Pendidikan Digital yang Bertanggung Jawab

Imelda Martinelli ^{1*} | Rezita Rahmatia Antu ² | Cecilia Elizabeth Longdong ³ | Tesalonika Valerie Limmartin ⁴

^{1*,2,3,4} Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: imeldam@fh.untar.ac.id.

Funding information

Universitas Tarumanagara.

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to enhance ethical AI literacy among students and educators to support responsible digital education. The activity employs an educative-participatory approach through four stages: preparation, implementation, evaluation, and reporting. The content covers basic AI concepts, benefits, risks, ethical use, data privacy, and legal aspects. Participants engage in interactive discussions, case studies, responsible AI simulations, and Q&A sessions. The results show improved understanding of ethical AI use, the importance of information verification, maintaining academic integrity, and protecting personal data. Participants can distinguish permissible AI applications from those that may violate ethical standards and recognize AI as a learning aid rather than a substitute for critical thinking. This activity strengthens AI ethical literacy and contributes to creating a safe, responsible, and ethical digital learning ecosystem.

Keywords

Artificial Intelligence; AI Ethics Literacy; Digital Education; Academic Integrity.

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi etika AI bagi siswa dan pendidik untuk mendukung pendidikan digital yang bertanggung jawab. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatif dalam empat tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar AI, manfaat, risiko, etika penggunaan, perlindungan data pribadi, serta aspek hukum. Peserta mengikuti diskusi interaktif, studi kasus, simulasi penggunaan AI secara bertanggung jawab, dan sesi tanya jawab. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman tentang penggunaan AI yang etis, pentingnya verifikasi informasi, menjaga integritas akademik, dan perlindungan data pribadi. Peserta mampu membedakan penggunaan AI yang diperbolehkan dan yang berpotensi melanggar etika, serta memahami AI sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir. Kegiatan ini memperkuat literasi etika AI dan mendukung ekosistem pendidikan digital yang aman dan bertanggung jawab.

Kata Kunci

Artificial Intelligence; Literasi Etika AI; Pendidikan Digital; Integritas Akademik.

1 | PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, teknologi digital turut berkembang pesat hingga mendorong terciptanya inovasi baru yang berdampak besar bagi kehidupan manusia, yakni *Artificial Intelligence* (AI). AI merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia, seperti berpikir, belajar, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara otomatis (Martinelli *et al.*, 2025). Teknologi ini mampu membantu manusia dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam bidang pendidikan seperti pencarian informasi, pembuatan materi pembelajaran, analisis data, hingga mendukung proses pembelajaran yang lebih personal dan efektif (Rahmawati *et al.*, 2025). Survei pengguna internet yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025 terhadap 8.700 responden menunjukkan bahwa Generasi Z yang berusia 14–29 tahun merupakan kelompok yang paling banyak menggunakan *Artificial Intelligence* (AI), yaitu sebesar 43,7% dari total responden, sedangkan Generasi Milenial (30–45 tahun) sebesar 22,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian dari aktivitas digital generasi muda, termasuk peserta didik di jenjang sekolah menengah. Perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap transformasi proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Ketua Pusat AI Institut Teknologi Bandung (ITB), Nugraha Priya Utama, S.T., M.A., Ph.D., menyatakan bahwa penerapan AI dalam pendidikan dapat mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal, meningkatkan efisiensi pembelajaran, memperluas akses terhadap pendidikan, serta mendorong proses belajar yang lebih interaktif. Pemanfaatan AI juga memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih adaptif dan relevan (Simorangkir *et al.*, 2026). Efisiensi tersebut tercermin melalui otomatisasi berbagai tugas administratif dan pemanfaatan analisis data yang membantu meringankan beban kerja pendidik sehingga mereka dapat lebih berfokus pada proses pembelajaran (Suhada *et al.*, 2025). Selain itu, AI juga mampu meningkatkan akses terhadap pendidikan dengan mengurangi hambatan geografis maupun keterbatasan fisik (Andrias *et al.*, 2026). Meskipun menawarkan berbagai manfaat, pesatnya pemanfaatan AI di dunia pendidikan belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan institusi pendidikan dalam mengatur penggunaannya (Ilmi *et al.*, 2025; Martinelli *et al.*, 2026). Survei global UNESCO terhadap lebih dari 450 sekolah dan perguruan tinggi menunjukkan bahwa kurang dari 10% institusi pendidikan telah memiliki pedoman atau kebijakan formal mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) generative (Unesco, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pemanfaatan AI berlangsung lebih cepat dibandingkan kesiapan institusi dalam menyediakan panduan etika dan tata kelola penggunaannya. Akibatnya, muncul berbagai persoalan seperti integritas akademik, perlindungan data pribadi, dan penggunaan AI yang belum sepenuhnya bertanggung jawab.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pemanfaatan AI, khususnya di kalangan generasi muda, perlu diimbangi dengan penguatan literasi etika AI bagi siswa dan pendidik. Literasi tersebut menjadi penting agar pemanfaatan AI tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga tetap menjunjung tinggi integritas akademik, keamanan data pribadi, dan nilai-nilai etika dalam lingkungan Pendidikan (Citrawati *et al.*, 2025). Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran AI memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas akses terhadap sumber belajar digital (Khosibah *et al.*, 2025; Retno *et al.*, 2025). Namun di sisi lain, penggunaan AI juga menimbulkan berbagai tantangan, khususnya terkait dengan aspek etika dalam pemanfaatannya. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain: (1) penggunaan AI untuk plagiarisme akademik; (2) ketergantungan terhadap teknologi dalam menyelesaikan tugas; dan (3) potensi penyebaran informasi yang tidak akurat (Sahputra *et al.*, 2026). Sejalan dengan kondisi tersebut, Rhenald Kasali, Profesor Universitas Indonesia, dalam Forum Pendidikan Nasional Tahun 2025 menegaskan bahwa tantangan utama pendidikan saat ini bukan lagi terletak pada keterbatasan teknologi, melainkan pada mulai hilangnya esensi proses belajar. Menurutnya, sistem pendidikan berisiko menghasilkan generasi yang mahir memanfaatkan teknologi, tetapi kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam terhadap proses pembelajaran itu sendiri (Agridigi, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang memadai mengenai etika penggunaannya (Suhada *et al.*, 2025). Akibatnya, masih banyak pengguna yang memanfaatkan teknologi AI tanpa memahami batasan etis, tanggung jawab akademik, serta implikasi hukum yang menyertainya (Suyono *et al.*, 2025). Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, pelanggaran hak cipta, penyalahgunaan data pribadi, hingga menurunnya integritas dalam proses pembelajaran (Firdaus *et al.*, 2025). Kondisi serupa juga ditemukan pada sekolah mitra PKM. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pemanfaatan AI dalam kegiatan belajar telah menjadi praktik yang semakin umum di kalangan siswa. Berbagai aplikasi berbasis AI digunakan untuk mencari informasi, merangkum materi, hingga menyusun jawaban tugas. Namun, penggunaan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman mengenai batasan, tanggung jawab, serta etika penggunaan AI dalam konteks pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi saja belum cukup untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Dalam pendidikan digital, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat atau aplikasi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai tanggung jawab moral, etika, serta implikasi hukum dalam

pemanfaatan teknologi (Nugroho & Nursikin, 2025). Literasi digital berbasis nilai menekankan bahwa penggunaan teknologi harus disertai dengan kesadaran etis, empati, dan tanggung jawab sosial agar mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat (Alam *et al.*, 2026). Oleh karena itu, penguatan literasi AI bagi anak dan pendidik menjadi penting agar keduanya mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya penguatan literasi etika AI bagi anak dan pendidik melalui kegiatan edukatif dan pendampingan yang sistematis. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan AI secara bijaksana sekaligus mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan digital yang aman, etis, dan bertanggung jawab di era transformasi digital.

2 | LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penguatan literasi etika *Artificial Intelligence* (AI) sangat penting untuk mendukung pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab dalam dunia pendidikan. Menurut Fakhri *et al.* (2024), literasi digital berbasis nilai menekankan bahwa penggunaan teknologi harus disertai kesadaran etis, empati, dan tanggung jawab sosial agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Selain itu, literasi AI harus mampu membekali peserta didik dan pendidik dengan kemampuan untuk mengevaluasi informasi, memahami batasan etis, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam penggunaannya (Khosibah *et al.*, 2025). Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang harus diimbangi dengan pemahaman etika dan norma sosial (Suhada *et al.*, 2025). Dengan demikian, penguatan literasi etika AI menjadi fondasi penting untuk membangun ekosistem pendidikan digital yang aman, kritis, dan berintegritas.

3 | METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi etika *Artificial Intelligence* (AI) bagi siswa dan pendidik dalam mendukung terwujudnya pendidikan digital yang aman, etis, dan bertanggung jawab. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar AI, manfaat dan risiko penggunaannya dalam pendidikan, etika digital, perlindungan data pribadi, integritas akademik, serta aspek hukum yang berkaitan dengan pemanfaatan AI. Sementara itu, pendekatan partisipatif diwujudkan melalui diskusi interaktif, studi kasus, simulasi penggunaan AI, serta sesi tanya jawab sehingga peserta dapat berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 17 Jakarta dengan melibatkan siswa dan pendidik sebagai peserta. Pemilihan sekolah mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran telah mulai berkembang, namun belum diimbangi dengan pemahaman mengenai etika penggunaan, perlindungan data pribadi, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi terkait pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi, penyiapan media presentasi, penyusunan studi kasus, serta penyusunan instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat, risiko, etika penggunaan AI, perlindungan data pribadi, integritas akademik, serta aspek hukum dalam pemanfaatan AI di bidang pendidikan. Selanjutnya, peserta mengikuti studi kasus, simulasi penggunaan AI secara bertanggung jawab, serta diskusi interaktif untuk memperkuat pemahaman mengenai pemanfaatan AI yang etis dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan, diskusi reflektif, observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta pengisian angket sederhana mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

4) Tahap Pelaporan

Tahap akhir berupa penyusunan laporan kegiatan yang memuat seluruh rangkaian pelaksanaan PKM, hasil evaluasi kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, serta rekomendasi untuk pengembangan program literasi etika *Artificial Intelligence* (AI) di lingkungan pendidikan.

4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim PKM melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak SMAN 17 Jakarta untuk mengidentifikasi kondisi mitra terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan berbagai aplikasi berbasis AI untuk mencari informasi, merangkum materi, maupun membantu menyelesaikan tugas sekolah. Namun, penggunaan AI tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman mengenai etika penggunaan, perlindungan data pribadi, integritas akademik, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan program edukasi yang tidak hanya memperkenalkan manfaat AI, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai penggunaan AI secara aman, etis, dan bertanggung jawab dalam lingkungan pendidikan. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan siswa dan pendidik sebagai peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan *Artificial Intelligence* (AI), manfaat dan risiko penggunaan AI dalam dunia pendidikan, etika penggunaan AI, perlindungan data pribadi, integritas akademik, serta tanggung jawab hukum dalam pemanfaatan teknologi digital. Selain penyampaian materi, peserta juga mengikuti sesi diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi penggunaan AI secara bertanggung jawab. Melalui kegiatan tersebut peserta diberikan kesempatan untuk memahami berbagai situasi yang dapat terjadi dalam penggunaan AI, sekaligus mendiskusikan solusi yang sesuai dengan prinsip etika dan integritas akademik.



Gambar 1. Penyampaian materi Penguatan Literasi Etika Artificial Intelligence (AI) kepada peserta PKM

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai batasan penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas sekolah, perlindungan data pribadi ketika menggunakan platform AI, serta cara memanfaatkan AI tanpa melanggar prinsip kejujuran akademik. Diskusi berlangsung secara aktif sehingga tercipta komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta.



Gambar 2. Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab antara narasumber dengan peserta

Pada sesi studi kasus, peserta diminta menganalisis beberapa contoh penggunaan AI dalam kegiatan akademik, kemudian menentukan apakah penggunaan tersebut telah sesuai dengan prinsip etika dan integritas akademik. Selanjutnya peserta melakukan simulasi penyusunan prompt yang tepat serta mempraktikkan cara melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan AI secara bertanggung jawab. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta memandang AI hanya sebagai alat untuk memperoleh jawaban secara cepat. Setelah mengikuti sosialisasi dan diskusi, peserta mulai memahami bahwa informasi yang dihasilkan AI perlu diverifikasi, penggunaan AI dalam penyelesaian tugas harus tetap memperhatikan integritas akademik, serta penggunaan AI harus memperhatikan aspek perlindungan data pribadi dan etika digital. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan bentuk penggunaan AI yang diperbolehkan dengan penggunaan yang berpotensi melanggar etika akademik, seperti penyalinan hasil AI tanpa mencantumkan sumber atau penggunaan AI sebagai pengganti keseluruhan proses berpikir dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran (*learning assistant*), bukan sebagai pengganti proses belajar. Peserta diharapkan mampu memanfaatkan teknologi AI secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

4.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI secara aman, etis, dan bertanggung jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai manfaat AI dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi juga memahami pentingnya menjaga integritas akademik, melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI, serta melindungi data pribadi dalam penggunaan teknologi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi etika AI tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga dengan pembentukan sikap kritis dan tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Peningkatan pemahaman peserta diduga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Penyampaian materi yang dikombinasikan dengan diskusi dan studi kasus memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka dalam menggunakan AI pada kegiatan akademik. Pendekatan ini mendorong peserta untuk berpikir kritis terhadap manfaat maupun risiko penggunaan AI sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran etis dalam penggunaan teknologi. Temuan tersebut sejalan dengan konsep literasi digital berbasis nilai yang dikemukakan oleh Fakhri *et al* (2024), yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya menekankan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kesadaran etis, empati, dan tanggung jawab sosial dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, penguatan literasi AI tidak cukup hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga harus membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengevaluasi informasi, mempertimbangkan dampak etis, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab dalam penggunaannya.

Hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Khosibah *et al* (2025) yang menyatakan bahwa literasi *Artificial Intelligence* berperan dalam meningkatkan kesadaran terhadap norma dan etika akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi AI yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memanfaatkan AI secara bertanggung jawab tanpa mengabaikan prinsip kejujuran akademik. Temuan serupa terlihat pada kegiatan PKM ini, di mana peserta mulai memahami bahwa AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar (*learning assistant*), bukan sebagai pengganti proses berpikir maupun penyusun utama tugas akademik. Selain itu, hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Khalida *et al* (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam dunia pendidikan menghadirkan tantangan berupa plagiarisme akademik, penyalahgunaan informasi, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis apabila tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai etika teknologi informasi. Oleh karena itu, materi mengenai integritas akademik, verifikasi informasi, serta perlindungan data pribadi yang diberikan dalam kegiatan PKM menjadi penting untuk membangun kesadaran peserta dalam memanfaatkan AI secara bijaksana. Temuan kegiatan ini juga diperkuat oleh penelitian Yuniarto & Yudha (2021) yang menyatakan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan didampingi oleh pendidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru tetap menjadi faktor penting dalam mengarahkan peserta didik agar mampu menggunakan AI sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses belajar. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga memberikan pemahaman kepada pendidik mengenai pentingnya pendampingan dalam penggunaan AI di lingkungan sekolah. Pada tingkat internasional, hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Chan (2023) yang mengemukakan bahwa implementasi AI dalam pendidikan memerlukan keseimbangan antara aspek pedagogis, tata kelola (*governance*), dan pengembangan kapasitas pengguna. Chan (2023) menegaskan bahwa keberhasilan integrasi AI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh literasi AI, etika penggunaan, perlindungan privasi, dan kebijakan institusi yang mendukung. Temuan tersebut memperkuat bahwa penguatan literasi etika AI melalui kegiatan PKM merupakan salah satu langkah strategis untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi secara bertanggung jawab. Secara praktis, kegiatan ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengembangkan program literasi AI secara berkelanjutan, baik melalui integrasi materi

etika AI dalam pembelajaran maupun melalui penyusunan pedoman penggunaan AI di lingkungan sekolah. Langkah tersebut penting agar peserta didik memiliki pemahaman yang memadai mengenai batasan penggunaan AI, integritas akademik, perlindungan data pribadi, serta tanggung jawab hukum dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, penggunaan AI tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendukung terbentuknya budaya pendidikan digital yang aman, etis, dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat mengukur perubahan perilaku peserta dalam penggunaan AI secara berkelanjutan. Evaluasi kegiatan juga masih berfokus pada peningkatan pemahaman peserta selama pelaksanaan PKM. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan serta evaluasi jangka panjang untuk mengetahui sejauh mana literasi etika AI dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

5 | KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai penguatan literasi etika *Artificial Intelligence* (AI) di SMAN 17 Jakarta telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa dan pendidik mengenai penggunaan AI secara aman, etis, dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi penggunaan AI, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat AI dalam mendukung pembelajaran, sekaligus menyadari pentingnya menjaga integritas akademik, melindungi data pribadi, serta melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi etika AI merupakan aspek penting dalam mendukung pemanfaatan teknologi digital di lingkungan pendidikan. Penguatan literasi AI tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga membentuk sikap kritis, bertanggung jawab, dan beretika dalam penggunaan AI. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung terwujudnya ekosistem pendidikan digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai etika, integritas akademik, dan tanggung jawab sosial. Harapannya sekolah dapat mengintegrasikan materi mengenai literasi etika *Artificial Intelligence* (AI), keamanan digital, perlindungan data pribadi, dan integritas akademik ke dalam program pembelajaran maupun kegiatan penguatan karakter peserta didik. Langkah tersebut penting untuk membangun budaya penggunaan AI yang bertanggung jawab sejak dini.

REFERENSI

- Alam, H. S., Dewi, E. G. A., & Wiradana, I. M. P. O. (2026). Membangun kesadaran penggunaan AI dengan bijak pada siswa SD melalui kegiatan sosialisasi literasi AI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4).
- Andrias, M. Y., Tuharea, F., Wahyudi, Mamonto, A. A. N., & Mamonto, S. (2026). Penguatan karakter generasi muda melalui edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 205–216.
- Chan, C. K. Y. (2023). A comprehensive AI policy education framework for university teaching and learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00408-3>.
- Citrawati, T., Supriyanto, T., Suminar, T., & Haryadi. (2025). Futurologi pendidikan bahasa di era digital: Eksplorasi AI untuk literasi anak usia SD. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 463–474. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21690>.
- Fakhri, M., Isma, A., Hidayat, W., Ahmar, A. S., & Surianto, D. F. (2024). Digital literacy training and introduction to artificial intelligence ethics to realize digital literate teachers. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 38–47. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2603>.
- Firdaus, W., Safira, S. M., & Islamin, F. (2025). Evaluasi sikap mahasiswa ilmu komputer terhadap etika dan kebijakan AI (Studi kasus: STMIK Lombok). *Journal of Computer Science and Information Technology*, 1(3), 76–84. <https://doi.org/10.70716/jocsit.v1i3.309>.
- Ilmi, M., Syofiawan, D., & Situmorang, R. (2025). Edukasi penggunaan AI dan media sosial yang bijak untuk mencegah perilaku menyimpang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).

- Khalida, R., Rahmandri, A., Magren, S. A. M., & Nurmiati, E. (2025). Etika teknologi informasi dalam dunia pendidikan: Tinjauan literatur atas penggunaan AI dan isu plagiarisme akademik. *Jurnal Saintekom: Sains, Teknologi, Komputer dan Manajemen*, 15(2). <https://doi.org/10.33020/saintekom.v15i2.928>.
- Khosibah, S. A., Rahmaningrum, A., & Kusumawardani, C. T. (2025). Potensi dan praktik literasi artificial intelligence (AI) dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Edukasi AUD*, 11(1), 55–69. <https://doi.org/10.18592/jea.v11i1.16329>.
- Martinelli, I., Limmartin, T. V., Daya, P. A., Kambun, A. A. D., & Patricia, M. (2026). AI and children: Challenges and protection strategies. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.62710/sndn5y92>.
- Martinelli, I., Limmartin, T. V., Daya, P. A., Safrico, H. M., & Patricia, M. (2025). AI, ethics, and law: Who is responsible? *Riwayat Educational Journal of History and Humanities*, 8(4).
- Nugroho, A., & Nursikin, M. (2025). Budaya literasi sebagai penguat pendidikan karakter di era Society 5.0. *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 9(1).
- Rahmawati, F., Setiani, A. W., & Utari, M. P. (2025). Pengenalan artificial intelligence bagi siswa sekolah dasar melalui literasi digital. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.58706/dedikasi.v3n1.p35-41>.
- Retno, S., Maida, E., Fhonna, R. P., & Afrillia, Y. (2025). PKM strategi pemanfaatan teknologi informasi untuk menghadapi cyberbullying di kalangan siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9). <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i9.3469>.
- Sahputra, I., Fadasrsyah, Bustami, Fauzan, Faridiansyah, I., & Irwansyah, D. (2026). Pengabdian kepada masyarakat: Implementasi artificial intelligence generatif sebagai upaya peningkatan literasi digital di sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1). <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i11.3766>.
- Simorangkir, M. R. R., Nugroho, A. R., & Deliviana, E. (2026). Implementasi cerdas dan berliterasi digital: Edukasi literasi dasar bagi anak dan remaja di Kampus Diakonia Modern. *Gotong Royong*, 3(1), 30–38.
- Suhada, J., Ibnurhus, G. A., & Muhamad, F. (2025). Meningkatkan kesadaran kritis terhadap konten digital dan tantangan etika dalam pemanfaatan AI pada SMK PKP 1 Jakarta. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(4).
- Suyono, Suhartono, Listari, I. D., & Putri, M. M. (2025). Etika dan keamanan digital dalam penggunaan AI di kelas SMA Wachid Hasim 5 Surabaya. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 647–655.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era Society 5.0. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 10(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>.

How to cite this article: Martinelli, I., Antu, R. R., Longdong, C. E., & Limmartin, T. V. (2026). Penguatan Literasi Etika Artificial Intelligence bagi Anak dan Pendidik dalam Mewujudkan Pendidikan Digital yang Bertanggung Jawab. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 507-513. <https://doi.org/10.59431/ajad.v6i2.938>.